

PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PERANCANGAN YOUTH CENTER BUILDING DI KOTA BANDUNG

Dicka Mahdavikia

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: dicka.mahdavikia@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Kota Bandung sebagai salah satu pusat industri kreatif di Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan generasi muda, namun ketersediaan fasilitas pendukung masih terbatas. Penelitian ini bertujuan merancang Youth Center di Bandung sebagai ruang alternatif bagi remaja untuk mengembangkan kemampuan di bidang seni, teknologi, dan kewirausahaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan tahapan analisis tapak, studi preseden, serta pengembangan konsep berdasarkan tema arsitektur kontemporer. Pemilihan tema tersebut didasarkan pada sifatnya yang fleksibel, adaptif, dan mampu mewakili dinamika kreativitas generasi muda. Hasil perancangan menunjukkan terbentuknya komposisi massa bangunan yang komunikatif, keterhubungan ruang dalam dan luar yang terbuka, serta zona fungsional yang mendukung aktivitas kolaboratif. Fasade dirancang dengan ekspresi geometris yang dinamis dan penggunaan material secara jujur, sedangkan interior menekankan aspek kenyamanan dan interaksi sosial. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa penerapan arsitektur kontemporer pada perancangan Youth Center menghasilkan lingkungan yang inklusif, adaptif, dan representatif terhadap semangat kreatif pemuda di Kota Bandung.

Kata Kunci: Arsitektur Kontemporer, Bandung, Generasi Muda, Desain Responsif, Ruang Kreatif, Youth Center

Abstract

Bandung, as one of Indonesia's creative industry centers, possesses considerable potential in youth development, yet the availability of supporting facilities remains limited. This study aims to design a Youth Center in Bandung as an alternative space for young people to enhance their skills in arts, technology, and entrepreneurship. The research applies a descriptive-qualitative method through site analysis, precedent studies, and conceptual development based on the theme of contemporary architecture. The theme was selected due to its flexibility, adaptability, and capacity to represent the dynamics of youth creativity. The design results include a communicative building mass composition, open connectivity between indoor and outdoor spaces, and functional zoning that supports collaborative activities. The façade emphasizes dynamic geometric expression and material honesty, while the interior prioritizes comfort and social interaction. The conclusion highlights that the implementation of contemporary architectural principles in the Youth Center produces an inclusive, adaptive, and representative environment that embodies the creative spirit of Bandung's young generation.

Keywords: Adaptive, Bandung, Contemporary Architecture, Inclusive, Youth Center, Young Generation

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung telah lama dikenal sebagai pusat industri kreatif di Indonesia, dengan banyak individu yang berpartisipasi dalam sektor ekonomi kreatif. Potensi kreatif remaja Bandung mencakup berbagai bidang, seperti kuliner, musik, multimedia, fashion, dan seni. Hal ini didukung oleh adanya komunitas kreatif dan institusi pendidikan yang menekankan pentingnya inovasi serta kewirausahaan di bidang ekonomi kreatif[1].



Gambar 1 Data Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung
Sumber: Patrakomala, 2024

Namun, meskipun memiliki ekosistem yang mendukung, masih terdapat keterbatasan fasilitas yang memungkinkan generasi muda untuk mengembangkan kreativitasnya secara optimal. Ruang publik yang tersedia di Bandung masih belum cukup untuk menampung berbagai aktivitas remaja yang ingin menyalurkan bakat dan minatnya di luar kegiatan akademik formal[2]. Kurangnya ruang yang representatif bagi anak muda ini sering kali menyebabkan mereka kesulitan dalam menemukan tempat untuk berekspresi, berkolaborasi, dan mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri.

Pusat kegiatan remaja atau Youth Center menjadi salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan ini. Youth Center adalah fasilitas yang berfungsi sebagai wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya melalui berbagai aktivitas produktif, edukatif, dan rekreatif[3]. Dengan menyediakan ruang yang mendukung kegiatan di bidang seni, desain, teknologi, dan kewirausahaan, Youth Center dapat membantu membangun komunitas kreatif yang lebih solid serta mendorong inovasi di kalangan anak muda.

Selain sebagai tempat beraktivitas, Youth Center juga memiliki peran penting dalam membangun ekosistem komunitas kreatif yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa fasilitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan positif, tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif secara lebih luas. Dengan adanya ruang yang mendukung, remaja dapat lebih mudah mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi dalam penciptaan produk-produk kreatif yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

Youth Center di Bandung akan dirancang dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer. Pendekatan ini memungkinkan desain yang tetap relevan dengan perkembangan zaman, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan generasi muda yang dinamis. Dengan memadukan tata ruang yang efisien, pencahayaan alami, sirkulasi udara yang baik, serta penggunaan material dan teknologi ramah

lingkungan, Youth Center diharapkan tidak hanya menjadi tempat beraktivitas bagi pemuda, tetapi juga representasi arsitektur kontemporer yang mencerminkan semangat inovasi dan kreativitas di Bandung.

Oleh karena itu, perancangan Youth Center di Bandung bertujuan menyediakan ruang bagi para pemuda, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang dalam memperkuat posisi Bandung sebagai kota kreatif berkelas dunia. Dengan adanya fasilitas yang memadai, Bandung dapat terus berkembang sebagai pusat inovasi dan inspirasi bagi generasi muda di masa depan.

1.2 Topik Perancangan

Youth Center adalah wadah bagi remaja untuk terlibat dalam berbagai aktivitas seperti seni, olahraga, pendidikan, dan rekreasi. Selain itu, tempat ini juga berfungsi sebagai ruang berkumpul dan interaksi sosial antar remaja[4]. Lebih dari itu, Youth Center berperan sebagai pusat kegiatan kreatif yang dirancang untuk mendukung anak muda dalam menyalurkan ide, mengembangkan bakat, serta berkolaborasi di berbagai bidang seperti seni, teknologi, dan kewirausahaan.

Proyek ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang memfasilitasi perkembangan industri kreatif dengan menyediakan ruang yang fleksibel, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Di era digital dan industri kreatif yang berkembang pesat, anak muda membutuhkan tempat yang dapat mendorong produktivitas dan inovasi. Oleh karena itu, Youth Center Bandung hadir sebagai wadah bagi mereka untuk berkarya, berdiskusi, dan mengadakan berbagai kegiatan, seperti *workshop*, seminar, pameran seni, serta pertunjukan.

Youth Center juga berfungsi sebagai pusat komunitas kreatif, di mana individu dari berbagai latar belakang dapat bertemu, berbagi ide, dan membangun jaringan kolaboratif. Dengan konsep desain yang fleksibel dan adaptif, bangunan ini dirancang untuk menyesuaikan dengan perubahan tren serta kebutuhan industri kreatif yang terus berkembang. Dengan lokasi strategis dan desain yang mempertimbangkan kenyamanan serta efisiensi ruang, Youth Center diharapkan dapat menjadi ikon baru bagi Kota Bandung sebagai pusat kreativitas dan inovasi anak muda.

Berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh Balai Pemuda dan Olahraga, youth center di Indonesia diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yakni tipe A (pemula), tipe B (madya), dan tipe C (maju). Masing-masing tipe dibedakan berdasarkan kelengkapan fasilitas serta cakupan layanan kegiatan kepemudaan[5]:

- Youth Center Tipe A merupakan bentuk dasar dengan fasilitas minimal yang mencakup ruang serbaguna untuk kegiatan olahraga ringan dan pertunjukan seni, kamar ganti atau toilet, ruang pengelola, tempat tinggal petugas, serta gudang penyimpanan. Tipe ini dirancang untuk kegiatan rutin berskala kecil serta pengelolaan yang sederhana.
- Youth Center Tipe B memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibanding tipe A. Ruang serbaguna diperluas menjadi gedung olahraga yang mampu menampung aktivitas seperti bola voli, tenis meja, dan kegiatan fisik lainnya. Selain itu, disediakan pula ruang pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai pengganti ruang belajar biasa. Tipe ini dimaksudkan untuk mendukung pengembangan minat dan bakat remaja secara lebih intensif.
- Youth Center Tipe C adalah tipe paling lengkap, yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari tipe B. Fasilitas utamanya mencakup gedung olahraga multifungsi yang tidak hanya digunakan untuk kegiatan fisik, tetapi juga mendukung pertunjukan seni dan kegiatan kreatif lainnya. Tipe ini dirancang untuk memberikan layanan terpadu bagi kegiatan kepemudaan yang lebih kompleks dan beragam[5].

1.3 *Arsitektur Kontemporer*

Tema utama dalam perancangan Youth Center ini adalah arsitektur kontemporer, yang dipilih karena mampu menghadirkan ruang yang fleksibel, adaptif, dan mencerminkan semangat dinamis generasi muda. Pendekatan ini dianggap sesuai untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya memenuhi fungsi, tetapi juga mendukung kreativitas, kolaborasi, dan keterbukaan dalam berinteraksi.

Hilberseimer (1964, dalam Aurellia, 2016) menyatakan bahwa arsitektur kontemporer adalah gaya arsitektur modern yang dicirikan oleh keinginan untuk berekspresi secara bebas dan keinginan untuk mengungkapkan sesuatu yang berbeda. Arsitektur kontemporer juga merupakan gabungan dari berbagai gaya arsitektur[6]. Melalui pernyataan tersebut, tampak bahwa pendekatan ini membuka ruang yang luas bagi inovasi dan penciptaan desain yang unik, sehingga dapat menjawab kebutuhan ruang bagi aktivitas generasi muda secara lebih inklusif.

arsitektur kontemporer merupakan karya arsitektur yang berkembang pada masa kini dan menonjolkan kebebasan berekspresi, keinginan untuk tampil berbeda, serta keterlibatan dalam tren dan gaya arsitektur global. Gaya ini sering kali merupakan hasil eksplorasi baru maupun perpaduan dari berbagai aliran arsitektur sebelumnya, dengan pengaruh kuat dari arsitektur modern. Arsitektur kontemporer juga dikenal dengan pendekatannya yang inovatif, baik dalam penggunaan teknologi, material non-lokal, maupun bentuk geometris yang eksperimental. Ia kerap dianggap sebagai kebalikan dari arsitektur vernakular karena lebih menekankan pada keberanian desain, keberlanjutan, dan respons terhadap isu global seperti arsitektur hijau dan efisiensi energi[7].

Arsitektur kontemporer merujuk pada praktik arsitektur abad ke-21 yang tidak terikat pada satu gaya dominan. Arsitek masa kini mengadopsi berbagai pendekatan, mulai dari postmodernisme hingga arsitektur berteknologi tinggi, serta desain konseptual yang ekspresif dan sering menyerupai patung berskala besar. Meskipun bergaya beragam, karya-karya ini memiliki kesamaan dalam pemanfaatan teknologi mutakhir dan material konstruksi modern seperti struktur tabung yang memungkinkan bangunan menjadi lebih tinggi, ringan, dan kuat dibandingkan era sebelumnya[8].

Dalam konteks arsitektur, istilah kontemporer sering disandingkan dengan arsitektur modern karena sama-sama menekankan pada kebebasan berekspresi dan fleksibilitas dalam berkarya. Arsitektur kontemporer hadir sebagai wujud eksplorasi baru yang menghadirkan sesuatu yang berbeda, baik sebagai aliran tersendiri maupun hasil penggabungan dari berbagai gaya arsitektur sebelumnya. Secara umum, kontemporer merujuk pada hal-hal yang bersifat modern, aktual, dan masih relevan atau berlangsung pada masa kini[9].

Untuk memperkuat pendekatan ini, digunakan karakteristik arsitektur kontemporer sebagaimana dijelaskan oleh Schirmbeck (1988). Karakteristik tersebut antara lain mencakup gubahan massa yang bersifat ekspresif, ditunjukkan melalui bentuk sederhana namun fleksibel serta keberanian dalam penggunaan warna dan permainan garis pada tampilan bangunan. Selain itu, ruang dirancang terbuka secara visual melalui pemanfaatan material transparan seperti kaca pada dinding serta bukaan yang maksimal antara ruang dalam dan koridor sehingga menghasilkan kesan yang tidak masif dan lebih cair. Keharmonisan antara ruang luar dan dalam juga diupayakan dengan menghadirkan elemen pembeda, misalnya pola lantai atau perbedaan material, tanpa harus memisahkan ruang secara kaku. Fasade bangunan ditandai dengan penggunaan kaca secara dominan yang memberikan kesan ringan dan modern. Kenyamanan pengguna diprioritaskan melalui pemilihan warna, material, tekstur, serta pencahayaan dan penghawaan alami yang mendukung fungsi ruang. Optimalisasi elemen lanskap dilakukan dengan menghadirkan vegetasi fungsional yang mampu memperkuat aktivitas pengguna di lingkungan bangunan. Selain itu, penerapan material dan teknologi mutakhir, seperti penggunaan kaca, kayu, serta sistem struktural baru, disesuaikan dengan kebutuhan fungsi bangunan sehingga mencerminkan karakter kontemporer yang adaptif terhadap perkembangan zaman. [10].

2. Metodologi dan Proses Kreatif

2.1 Metodologi

Perancangan Youth Center ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan struktur metodologis yang mencakup pengumpulan data, analisis, serta pengembangan desain berbasis konteks dan kebutuhan pengguna. Tahapan metodologis diawali dengan identifikasi tujuan perancangan dan pemahaman terhadap tema arsitektur modern kontemporer sebagai dasar konseptual.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada tapak terpilih di Jl. Pahlawan No. 70, Kota Bandung, guna mengkaji kondisi fisik lahan, aksesibilitas, orientasi bangunan, pencahayaan alami, sirkulasi udara, serta potensi hubungan dengan lingkungan sekitar. Metode deskriptif diterapkan untuk menggambarkan karakteristik tapak, kebutuhan pengguna, serta acuan rancangan melalui studi literatur, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Sebagai penguat validitas konseptual, metode komparatif digunakan dalam studi preseden terhadap beberapa proyek Youth Center yang telah terealisasi, dengan fokus pada organisasi ruang, pendekatan desain, karakter visual, serta fungsi bangunan. Temuan dari studi ini menjadi referensi dalam menentukan strategi desain yang kontekstual. Tahapan analisis meliputi analisis tapak, analisis kebutuhan pengguna berdasarkan profil aktivitas dan estimasi jumlah pengguna, serta analisis regulasi yang berkaitan dengan ketentuan KDB, KLB, GSB, dan zonasi. Hasil analisis digunakan untuk menyusun zoning fungsi, pola sirkulasi, hierarki ruang, serta keterkaitan antar area. Pengolahan data dimanfaatkan dalam proses perumusan konsep arsitektur yang dituangkan melalui sketsa, diagram fungsional, dan eksplorasi bentuk massa bangunan. Pengembangan desain dilanjutkan dengan pertimbangan terhadap aspek estetika, kenyamanan, ergonomi, struktur, sistem utilitas, dan efisiensi energi. Seluruh proses bertujuan menghasilkan rancangan Youth Center yang adaptif, responsif terhadap konteks tapak, serta mendukung perkembangan komunitas kreatif anak muda di Bandung.

2.2 Elaborasi Tema

Sebagai dasar perumusan desain, analisis dilakukan untuk mengaitkan karakteristik Youth Center dengan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer serta penerapannya secara konseptual. Analisis ini mencakup lima aspek utama, yaitu makna (mean), permasalahan (problem), fakta (facts), kebutuhan (needs), dan konsep (concept). Setiap aspek dibahas secara paralel untuk menunjukkan hubungan antara fungsi Youth Center sebagai ruang aktivitas generasi muda, nilai-nilai dalam pendekatan arsitektur kontemporer, dan strategi implementasi desain. Tabel berikut menyajikan sintesis dari ketiga komponen tersebut guna menjelaskan bagaimana pendekatan tema diterapkan secara menyeluruh dalam rancangan Youth Center di Bandung.

ASPEK	YOUTH CENTER	MODERN KONTEMPORER	PENERAPAN
MEAN	Youth Center adalah ruang bagi anak muda untuk berkarya, belajar, dan berinteraksi dalam bidang seni, olahraga, bisnis, dan teknologi.	Arsitektur Kontemporer mengutamakan desain yang ekspresif, fleksibel, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.	Bangunan dibuat fleksibel, inovatif, dan terbuka untuk mendukung kreativitas dan interaksi.
PROBLEM	Bagaimana Youth Center bisa menampung berbagai aktivitas anak muda dengan suasana nyaman dan inspiratif?	Arsitektur Kontemporer menekankan ruang terbuka, pencahayaan alami, dan fleksibilitas desain.	Tata ruang dirancang agar bisa menyesuaikan berbagai kebutuhan komunitas dan acara.
FACTS	Anak muda butuh ruang untuk berekspresi, mengembangkan keterampilan, dan berkumpul dengan komunitasnya.	Arsitektur Kontemporer cocok untuk bangunan yang menuntut kebebasan bentuk dan keberagaman fungsi.	Bangunan akan menggunakan dinding kaca, struktur ringan, dan ruang publik luas untuk menciptakan suasana dinamis.
NEEDS	Youth Center harus mendukung interaksi, edukasi, dan eksplorasi kreativitas anak muda.	Arsitektur Kontemporer mengutamakan kenyamanan pengguna, keterbukaan ruang, dan integrasi teknologi.	Bangunan memiliki ruang publik luas, fasilitas kreatif, serta area kerja dan diskusi.
NEEDS	Menjadi pusat aktivitas anak muda yang inklusif dan mendukung komunitas.	Desain kontemporer bersifat fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan sosial dan budaya masa kini.	Ruang terbuka, material ramah lingkungan, dan teknologi interaktif untuk pengalaman yang lebih baik.
CONCEPT	Fasilitas untuk anak muda di Bandung yang mendukung kreativitas, edukasi, dan interaksi. Dilengkapi ruang fleksibel seperti co-working space, studio seni, dan area diskusi. Youth Center Bandung mengusung Arsitektur Kontemporer untuk menciptakan lingkungan yang dinamis dan inspiratif.		

Gambar 2 Elaborasi Tema Perancangan Squaré Youth Hub

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

3. Hasil Perancangan

3.1 Data Lokasi Proyek

Tapak perancangan berlokasi di Jl. Pahlawan No. 70, Kota Bandung, dengan luas lahan yang relatif datar dan berada dalam kawasan strategis yang dikelilingi permukiman dan ruang terbuka hijau. Aksesibilitas tapak cukup baik, terhubung langsung dengan jalan utama kota, serta memiliki potensi pengembangan lansekap dan integrasi dengan komunitas sekitar.



Gambar 3 Data Lokasi Proyek Youth Center

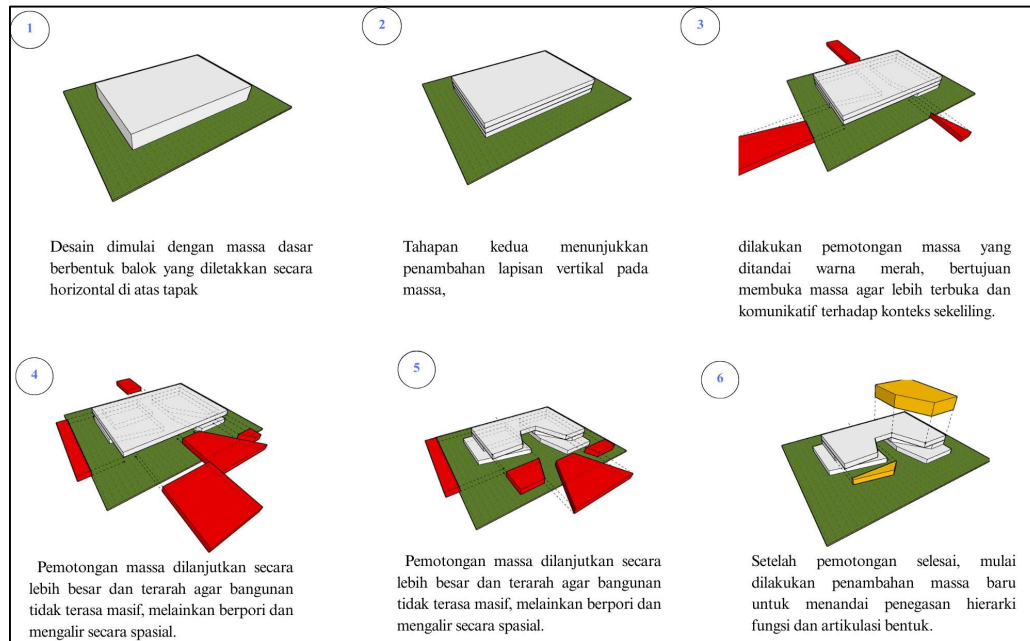
Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

Proyek perencanaan ini merupakan Youth Center Building yang berlokasi di Jl. Pahlawan No. 70, Kelurahan Neglasari, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Fungsi utama proyek

adalah sebagai pusat komunitas kreatif bagi anak muda (*youth facilities*), dengan fungsi tambahan yang mencakup co-working space, studio kreatif, ruang workshop dan diskusi, galeri pameran serta ruang pertunjukan, area publik dan ruang interaksi, serta fasilitas pendukung berupa kafe, perpustakaan, dan toko kreatif. Proyek ini direncanakan pada lahan seluas kurang lebih 13.000 m² atau 1,3 hektare, dengan sifat proyek bersifat fiktif untuk kepentingan perancangan akademik.

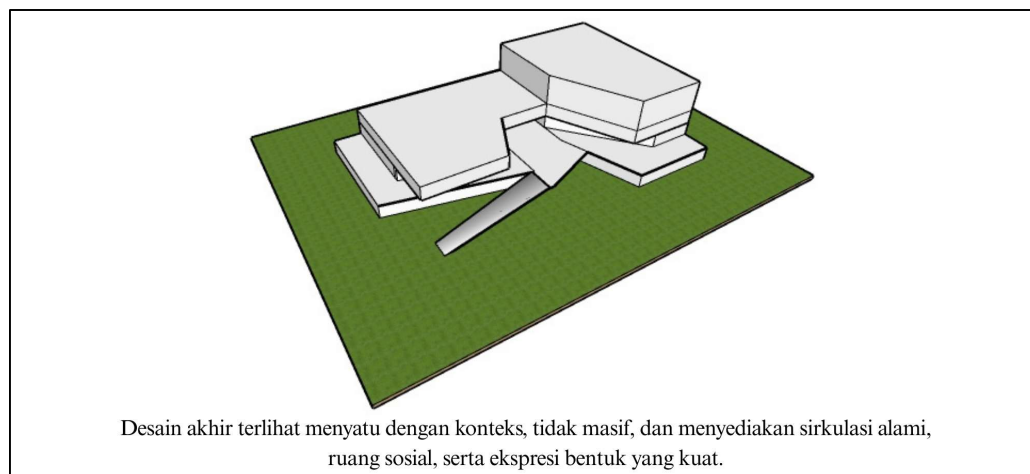
3.2 Hasil Desain

3.2.1 Penerapan pada Gubahan Massa Bangunan



Gambar 4 Gubahan Massa Bangunan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025



Gambar 5 Hasil Akhir Gubahan Massa Bangunan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

Perancangan tatanan massa pada Youth Center di Bandung diawali dari bentuk dasar sederhana, kemudian mengalami transformasi bertahap untuk mewujudkan komposisi yang komunikatif, kontekstual, dan merefleksikan prinsip arsitektur kontemporer. Tahap awal berupa peletakan massa balok horizontal menjadi dasar yang stabil, lalu dipertegas dengan elemen vertikal sebagai penanda orientasi sekaligus simbol keterbukaan. Selanjutnya dilakukan pemotongan massa secara strategis, bukan hanya untuk mengurangi kesan masif, tetapi juga untuk menghadirkan karakter ruang yang transparan, dinamis, dan mengalir—sejalan dengan sifat kontemporer yang menolak kekakuan bentuk. Ruang yang tercipta dirancang lebih interaktif, dengan sirkulasi terbuka yang mendorong terjadinya pertemuan sosial dan konektivitas dengan konteks sekitar.

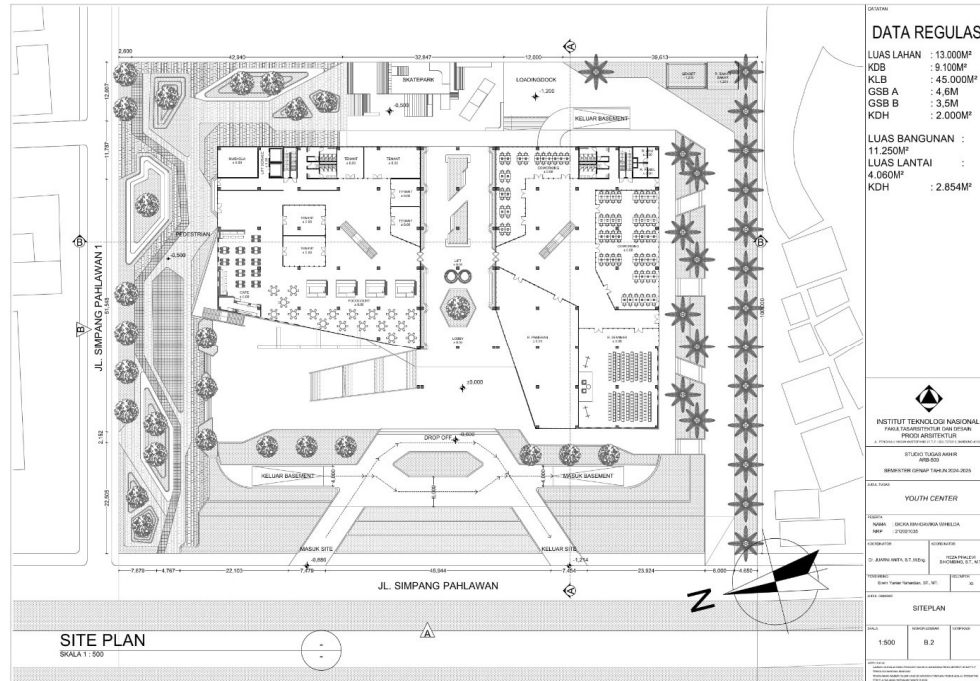
Tahap akhir memperlihatkan penambahan massa baru yang berfungsi sebagai artikulasi hierarki serta penegasan identitas bangunan. Hasil transformasi ini menampilkan bangunan yang adaptif dan fleksibel, dengan ekspresi geometris yang kuat, keterbukaan visual melalui fasad transparan, serta integrasi ruang luar-dalam yang harmonis. Dengan demikian, transformasi massa pada desain ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi komposisi bentuk, tetapi juga menjadi penerapan nyata tema arsitektur kontemporer yang menekankan fleksibilitas, keterbukaan, dan interaktivitas ruang.

3.2.2 *Penerapan pada Site plan*

Tata ruang tapak Youth Center Bandung dirancang dengan menekankan prinsip arsitektur kontemporer yang mengedepankan fleksibilitas, keterhubungan ruang, serta integrasi antara bangunan dan lingkungan. Komposisi massa dibentuk oleh dua elemen utama yang dipisahkan oleh plaza tengah, berfungsi sebagai ruang transisi publik sekaligus wadah interaksi sosial yang terbuka dan inklusif. Keberadaan plaza ini mempertegas konsep transparansi dan konektivitas, di mana ruang luar dan dalam saling berkesinambungan tanpa batasan yang kaku.

Sistem akses dan sirkulasi ditata dengan pendekatan fungsional sekaligus adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Akses utama untuk pengunjung ditempatkan di sisi barat laut tapak, dengan jalur keluar kendaraan di sisi barat untuk mengoptimalkan kelancaran pergerakan. Akses servis ditempatkan terpisah di bagian belakang, sehingga aktivitas pendukung tidak mengganggu zona utama. Jalur masuk dan keluar basement dirancang pada dua titik berbeda untuk mengurangi kepadatan lalu lintas, mencerminkan efisiensi dan keteraturan yang menjadi karakter kontemporer.

Ruang luar diperkaya dengan elemen lanskap fungsional seperti jalur pedestrian, skatepark, dan taman yang tidak hanya menjadi elemen estetis, tetapi juga memperkuat interaksi sosial serta aktivitas kreatif pengguna. Hubungan antarzona diperjelas melalui sirkulasi vertikal seperti tangga dan lift, yang mendukung mobilitas dinamis serta aksesibilitas universal. Dengan demikian, site plan ini tidak hanya menata fungsi secara teknis, tetapi juga mewujudkan penerapan tema arsitektur kontemporer melalui keterbukaan ruang, integrasi lanskap, fleksibilitas pergerakan, serta orientasi pada kenyamanan dan keberlanjutan aktivitas komunitas.

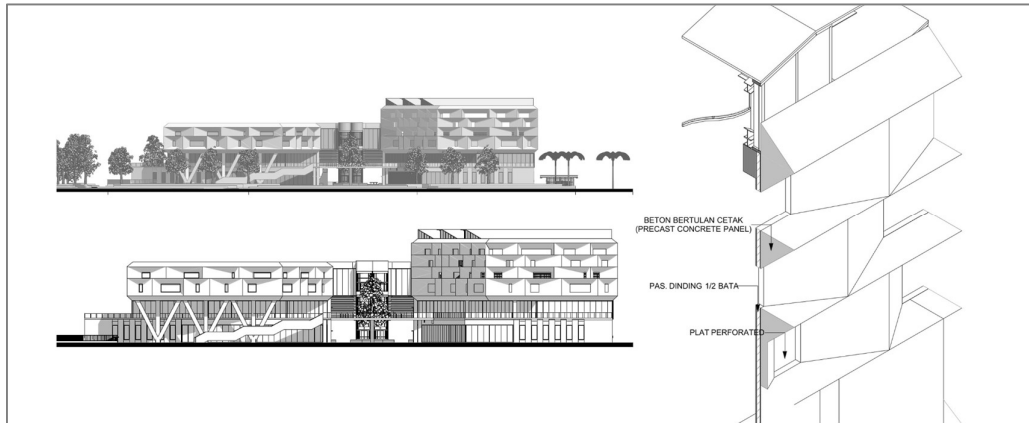


Gambar 6 Penerapan Pada Site Plan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

3.2.3 Penerapan pada Fasad Bangunan

Penerapan tema Arsitektur Kontemporer pada fasad bangunan Youth Center ditampilkan melalui gubahan massa yang ekspresif, sederhana, dan fungsional. Fasad menggunakan permainan bidang datar, garis tegas, serta komposisi bukaan kaca yang luas untuk menghadirkan kesan transparan dan terbuka. Penggunaan material kaca dipadukan dengan elemen shading modern sehingga selain memberikan pencahayaan alami, juga menonjolkan karakter ringan dan dinamis khas arsitektur kontemporer.

Selain itu, permainan warna netral dipadukan dengan aksent tertentu pada fasad memberikan identitas visual yang menarik bagi anak muda sebagai pengguna utama. Penerapan elemen fasad ini tidak hanya sebagai penutup bangunan, tetapi juga sebagai representasi nilai keterbukaan, kreativitas, dan fleksibilitas ruang yang sesuai dengan semangat kontemporer. Dengan demikian, fasad tidak hanya berfungsi secara estetis, tetapi juga mendukung konsep keberlanjutan melalui optimalisasi pencahayaan alami dan pengendalian panas bangunan.



Gambar 7 Penerapan Pada Fasad Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

3.2.4 Eksterior Bangunan

Desain eksterior Youth Center Bandung merepresentasikan pendekatan arsitektur kontemporer melalui komposisi bentuk geometris, keterbukaan visual, dan integrasi antara ruang luar dan dalam. Dari perspektif bird-eye view, terlihat dua massa utama bangunan yang dihubungkan oleh plaza tengah sebagai ruang transisi aktif dan pusat orientasi sirkulasi. Penataan tapak mencerminkan zonasi yang terorganisir, mengakomodasi area hijau, jalur pedestrian, serta akses kendaraan dan drop-off. Akses masuk ditandai dengan elemen terasering yang menciptakan hirarki kedatangan serta memperkuat pengalaman spasial. Di bagian tengah bangunan, terdapat lift kapsul yang menghubungkan area publik lintas lantai, menciptakan pengalaman vertikal yang interaktif dan memperkuat keterbukaan visual. Tampak depan bangunan menonjolkan bukaan besar dan struktur kolom diagonal berbentuk V yang ekspresif. Area drop-off dirancang terbuka dan langsung mengarah ke plaza, memungkinkan efisiensi sirkulasi kendaraan dan kenyamanan pejalan kaki. Transparansi kaca di lantai dasar memperlihatkan aktivitas interior seperti café dan galeri, menciptakan hubungan visual langsung antara ruang dalam dan lanskap luar.



Gambar 8 Eksterior Bangunan Youth Center

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

Sementara itu, area plaza tengah berperan sebagai simpul penghubung antarbangunan sekaligus ruang komunal terbuka yang mendukung aktivitas informal. Kehadiran lift kapsul transparan di tengah plaza memberikan daya tarik visual sekaligus memperkuat konsep konektivitas vertikal dalam rancangan. Plaza ini juga berfungsi sebagai zona transisi antara fungsi edukatif dan komersial, didukung oleh elemen lanskap seperti planter box, kursi tanam permanen, dan vegetasi yang menciptakan suasana ramah dan inklusif. Pada sisi tapak lainnya, area pedestrian dirancang menyatu dengan kontur alami dan elemen vegetatif, menghasilkan jalur sirkulasi pejalan kaki yang nyaman dan organik. Selain itu, terdapat amphitheater terbuka yang berfungsi sebagai tempat duduk publik di bawah naungan pohon, mendorong interaksi sosial dan menciptakan ruang terbuka yang aktif serta menyenangkan. Pendekatan desain ini sejalan dengan prinsip arsitektur kontemporer yang menekankan inklusivitas, keberagaman aktivitas, dan kenyamanan pengguna.



Gambar 9 Amphitheater, Plaza, Dan Pedestrian

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

3.2.5 Interior Bangunan

Desain interior Youth Center Bandung menekankan fleksibilitas, kenyamanan, serta suasana interaktif yang sesuai dengan karakteristik generasi muda. Ruang *coworking* dirancang dengan konsep *open plan* untuk memfasilitasi kolaborasi tanpa hambatan visual, menggunakan pencahayaan alami dari bukaan kaca lebar dan elemen interior berwarna netral seperti kayu untuk menciptakan kesan hangat dan profesional. Area *foodcourt* yang terletak di lantai dasar berfungsi sebagai ruang temu informal, memadukan kios kayu dengan tempat duduk fleksibel serta akses langsung ke plaza dan area pedestrian, sehingga memperkuat konektivitas ruang dalam dan luar. Tangga utama terletak di area *void* tengah sebagai elemen sirkulasi vertikal dan simbol dinamika ruang, dengan desain spiral menyilang, *balustrade* kaca, dan *handrail* kayu yang menghadirkan kesan modern dan ringan.

Di sisi lain, area *café* dirancang sebagai ruang santai yang menyatu dengan lanskap luar, menggunakan furnitur kayu berpadu bantal empuk untuk kenyamanan pengguna. Ruang ini didominasi warna-warna cerah dengan pencahayaan alami yang melimpah melalui bukaan besar. Sementara itu, ruang lapang serbaguna indoor berfungsi sebagai tempat aktivitas komunitas seperti olahraga, pertunjukan, dan kegiatan sosial lainnya. Ruang ini memiliki pencahayaan alami dari *skylight*, ventilasi silang, serta struktur atap baja ekspresif dengan langit-langit lengkung semi-transparan untuk menunjang kenyamanan akustik. Elemen-elemen interior tersebut mencerminkan pendekatan arsitektur

kontemporer yang menitikberatkan pada keberagaman fungsi, keterbukaan, dan kualitas pengalaman ruang.



Gambar 9 Interior Pada Bangunan Youth Center
Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

4. Kesimpulan

Perancangan Youth Center di Bandung merupakan respons arsitektural terhadap kebutuhan ruang bagi generasi muda yang dinamis, kreatif, dan kolaboratif. Kota Bandung, sebagai pusat ekonomi kreatif, membutuhkan fasilitas yang tidak hanya mewadahi aktivitas produktif remaja, tetapi juga mampu memperkuat ekosistem komunitas secara berkelanjutan. Dengan pendekatan arsitektur kontemporer, desain Youth Center ini berfokus pada fleksibilitas ruang, keterbukaan visual, dan integrasi antara fungsi edukatif, rekreatif, serta sosial. Tema ini diwujudkan melalui ekspresi bentuk geometris, optimalisasi pencahayaan alami, penggunaan material jujur, dan penataan ruang yang mendukung kolaborasi antar pengguna.

Secara keseluruhan, pendekatan desain yang diterapkan berhasil merepresentasikan semangat inovatif generasi muda melalui pengolahan massa bangunan, tata tapak yang responsif terhadap konteks, fasad yang komunikatif, serta interior yang adaptif dan humanis. Hasil perancangan menunjukkan bahwa Youth Center tidak hanya menjadi fasilitas fisik, tetapi juga medium pemberdayaan anak muda untuk tumbuh dalam lingkungan yang inklusif, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, proyek ini diharapkan dapat memperkuat posisi Bandung sebagai kota kreatif yang mendukung pertumbuhan talenta muda melalui ruang arsitektural yang visioner dan kontekstual.

5. Daftar Referensi

- [1] B. A. B. Ii, “Harliantara. (2022). Tinjauan Youth Creative Hub. Elibrary Unikom,” pp. 7–80, 2023.
- [2] N. T. Fuadah and Y. Satya, “Perancangan Pusat Kegiatan Remaja Sebagai Wadah Pengembangan Kreativitas dan Bakat Remaja di Kabupaten Bandung,” pp. 55–62, 2023.
- [3] F. Ismail, A. Sumadyo, and F. A. Ikhsan, “Youthcenter Di Kebumen Sebagai Wadah Pengembangan Kreativitas Remaja Dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur,” *Arsitektura*, vol. 14, no. 2, 2017, doi: 10.20961/arst.v14i2.9052.
- [4] B. D. Sasmita, I. Dojoko, and D. Iswanto, “Youth Center Di Semarang,” pp. 89–98, 2014.
- [5] Dwi Annisa and Wahyuni Zahrah, “Perancangan Youth Center di Tebing Tinggi dengan Pendekatan Arsitektur Metafora,” *Abstr. J. Kaji. Ilmu seni, Media dan Desain*, vol. 1, no. 4, pp. 151–164, 2024, doi: 10.62383/abstrak.v1i4.221.
- [6] F. N. Suparman *et al.*, “Pusat olahraga panjat tebing di banjarbaru,” vol. 14, pp. 165–174, 2025.
- [7] D. Pelangi, H. Desi, L. Mauliani, and Y. Sari, “Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Sekolah Model Dan Mode Muslim,” pp. 31–36, 2017.
- [8] M. F. Ghozali and S. Zuhri, “Ekspresi Estetika Dan Simbolik Pada Arsitektur Kontemporer Dengan Pendekatan Metafora,” *Widyastana*, vol. 1, no. 1, pp. 34–43, 2024, doi: 10.33005/widyastana.v1i1.122.
- [9] E. Marlina and R. Wijaya, “Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Pusat Pelatihan Sepak Bola PSS Sleman,” *J. Arsit. PURWARUPA*, vol. 4, no. 1, pp. 81–86, 2020.
- [10] H. Y. dan L. P. Febrianti, Ismaniasita Nur, “Penerapan Arsitektur Kontemporer Dalam Perancangan Pusat Jasa Pernikahan Di Bekasi,” *Univ. Sebel. Maret Surakarta*, vol. I, no. 1, pp. 45–46, 2018.